



Literasi Numerasi Ceria: Perhitungan Cepat dan Lomba Puisi SD Gunungjaya

Joyful Literacy and Numeracy: Enhancing Speed Calculation and Poetry Performance at Gunungjaya Elementary School

Alif Shohibul Hidayah^{1*}, Ghufroni², Slamet Bambang Riono³, Indah Dewi Mulyani⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

^{3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹alifshohibulhidayah@gmail.com, ²ghufroni@gmail.com, ³sbriono@gmail.com,
⁴mulyaniindahdewi342@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 08 12, 2025

Revised: 09 15, 2025

Accepted: 09 20, 2025

Keywords:

Literacy,
Numeracy,
Speed Calculation,
Poetry Competition,
Educational
Empowerment

ABSTRACT

The The low proficiency in literacy and numeracy skills among elementary school students, particularly in rural areas, remains a challenge in improving the quality of education. The community service program "Cheerful Literacy and Numeracy: Speed Calculation and Poetry Reading Competition" aimed to enhance students' quick calculation skills and creative literacy through a participatory learning approach combined with the principles of Asset-Based Community Development (ABCD). The activity was conducted on July 19, 2025, at SD Negeri 02 Gunung Jaya, involving 31 fifth-grade students with support from teachers and the school administration. The program stages included problem identification, participatory planning, quick calculation training, poetry reading competition, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed a 19% improvement in calculation speed and accuracy, and 83.8% of students were able to recite poetry with appropriate intonation, articulation, and expression. The program also fostered students' self-confidence, active participation, and learning enthusiasm. This activity proved effective as a creative and integrative learning model that can be replicated in other elementary schools, with strong potential for sustainability through collaboration between universities, schools, and local communities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Alif Shohibul Hidayah

E-mail: alifshohibulhidayah@gmail.com



Abstrak

Rendahnya penguasaan keterampilan literasi dan numerasi di sekolah dasar, khususnya di wilayah rural, menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Program pengabdian masyarakat "Literasi Numerasi Ceria: Perhitungan Cepat dan Lomba Puisi" bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung cepat dan literasi kreatif siswa melalui pendekatan *participatory learning* berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kegiatan dilaksanakan pada 19 Juli 2025 di SD Negeri 02 Gunung Jaya dengan melibatkan 31 siswa kelas V serta dukungan guru dan pihak sekolah. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelatihan perhitungan cepat, lomba puisi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan kecepatan dan ketepatan hitung sebesar 19%, serta 83,8% siswa mampu membaca puisi dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang baik. Program ini juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan semangat belajar siswa. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai model pembelajaran kreatif dan integratif yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain, dengan potensi keberlanjutan melalui kolaborasi perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Perhitungan_Cepat, Lomba_Puisi, Pemberdayaan_Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan inti yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mulai dari tingkat dasar hingga

Submitted: Agustus 2025, **Accepted:** September 2025, **Published:** September 2025

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/index>

menengah. Secara internasional, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa capaian rata-rata literasi dan numerasi pelajar Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, dengan skor literasi membaca sebesar 371 dan skor matematika 379 [1]. Data tersebut mencerminkan bahwa banyak siswa menghadapi tantangan dalam memahami bacaan kompleks serta menerapkan konsep matematika pada situasi nyata. Kemendikbudristek [2] menegaskan bahwa peningkatan literasi dan numerasi merupakan fokus utama program *Merdeka Belajar*, mengingat kompetensi ini berpengaruh langsung terhadap daya saing sumber daya manusia di masadepan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Mahadi Setiabudi di SD Negeri 02 Gunungjaya, Kecamatan Belik, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas V mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan matematika sederhana secara cepat dan tepat. Keterampilan literasi kreatif seperti menulis dan membaca puisi dengan intonasi serta ekspresi yang memadai belum berkembang secara optimal. Hasil wawancara dengan guru kelas, terungkap bahwa mayoritas siswa hanya menghafal prosedur matematika tanpa memahami konsepnya secara mendalam dan jarang mendapatkan kesempatan untuk berekspresi melalui karya sastra. Rendahnya penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi salah satu penyebab menurunnya minat siswa terhadap kedua keterampilan tersebut. Diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan berbasis pengalaman, misalnya melalui metode pembelajaran berbasis proyek [3].

Upaya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi di sekolah ini sebelumnya umumnya dilakukan secara konvensional dengan berorientasi pada penyelesaian materi kurikulum. Model tersebut dinilai belum efektif dalam membangun motivasi belajar yang aktif dan kreatif. Hasil penelitian Damayanti menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kompetitif dan kreatif, seperti lomba membaca puisi atau permainan matematika, mampu meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa [4]. Program serupa belum pernah dilaksanakan di SD Negeri 02 Gunungjaya secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga terdapat *practice gap* dalam hal metode pembelajaran yang dapat memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan.

Menanggapi permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Literasi Numerasi Ceria: Perhitungan Cepat dan Lomba Puisi" dirancang sebagai inovasi untuk mengoptimalkan kemampuan numerasi dan literasi kreatif siswa. Program ini mengombinasikan pelatihan teknik perhitungan cepat dengan kompetisi membaca puisi secara interaktif. Siswa tidak hanya mengasah keterampilan berpikir logis dan matematis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbahasa, mengungkapkan emosi, dan menghargai karya sastra. Pendekatan ini selaras dengan konsep *joyful learning* yang mendorong pembelajaran dalam suasana menyenangkan, kompetitif, sekaligus kolaboratif [5].

Pelaksanaan program ini diharapkan mampu memberikan manfaat ganda. Dilihat sisi praktis, kegiatan ini dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan perhitungan matematika siswa sekaligus mengasah keterampilan membaca puisi dengan penghayatan yang baik. Kegiatan ini diharapkan menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, serta motivasi belajar berkelanjutan di kalangan peserta didik. Program ini dapat menjadi model intervensi kreatif berbasis kompetisi yang mudah diadaptasi oleh sekolah lain, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan di tingkat lokal, tetapi juga memberi kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Pemanfaatan potensi lokal dalam pelaksanaan program diharapkan menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, sejalan dengan visi penelitian dan pengembangan yang menempatkan kualitas pendidikan sebagai pilar kemajuan bangsa [6].

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 02 Gunungjaya, Kecamatan Belik, yang berjumlah 31 orang dengan usia antara 10–11 tahun. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada temuan observasi awal yang mengindikasikan bahwa kemampuan mereka dalam melakukan perhitungan cepat serta keterampilan literasi kreatif masih memerlukan penguatan. Lingkungan sekitar sekolah memiliki karakteristik wilayah rural dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas pembelajaran kreatif. Potensi pengembangan keterampilan dasar siswa sangat besar apabila diberikan intervensi yang tepat. Selain siswa sebagai penerima manfaat utama,

guru kelas dan pihak sekolah pihak sekolah juga menjadi mitra strategis dalam memastikan keberlanjutan program [7].

Metode yang digunakan mengintegrasikan model *participatory learning* dengan prinsip ABCD. Pendekatan ini dipilih karena mendorong keterlibatan aktif peserta pada setiap tahap kegiatan, sekaligus memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal yang telah tersedia, seperti dukungan guru serta penggunaan fasilitas ruang kelas. Pendekatan ABCD efektif untuk membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program karena berfokus pada kekuatan komunitas, bukan semata pada kekurangannya [8].

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap: identifikasi masalah dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara dengan guru, dan diskusi informal bersama siswa untuk memetakan kendala literasi dan numerasi; perencanaan partisipatif, melibatkan guru dan perwakilan siswa dalam menyusun format kegiatan perhitungan cepat serta lomba puisi yang sesuai minat; pelaksanaan program pada 19 Juli 2025 di ruang kelas SD Negeri 02 Gunungjaya, mencakup pelatihan trik perhitungan cepat, praktik langsung, dan lomba puisi interaktif; Evaluasi dan refleksi menggunakan kuesioner singkat serta observasi partisipatif untuk menilai tingkat keterlibatan siswa, kecepatan perhitungan, dan kualitas penampilan membaca puisi [9].

Proses pelibatan masyarakat dimulai dengan koordinasi resmi bersama kepala sekolah dan guru kelas, kemudian dilanjutkan dengan musyawarah singkat yang menghadirkan tokoh masyarakat setempat untuk memberikan legitimasi sosial terhadap kegiatan. Data selama pelaksanaan dikumpulkan melalui observasi terstruktur, dokumentasi foto dan video, serta diskusi kelompok terarah FGD dengan guru setelah kegiatan berakhir. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan program. Kombinasi observasi partisipatif dan FGD efektif dalam memperoleh gambaran menyeluruh terkait respons peserta dan potensi perbaikan program [10].

Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui triangulasi data dari hasil observasi, kuesioner, dan masukan guru. Tiga indikator utama digunakan sebagai tolok ukur, yakni peningkatan kecepatan dan akurasi perhitungan, keberanian siswa menampilkan pembacaan puisi dengan ekspresi yang tepat, serta tingginya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Rencana tindak lanjut mencakup pendampingan berkala oleh guru guna mempertahankan keterampilan yang sudah diperoleh, serta replikasi kegiatan di kelas lain dengan penyesuaian tingkat kesulitan materi [11]. Metode ini, diharapkan model “Literasi Numerasi Ceria” dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan di sekolah-sekolah dasar lain dengan kondisi serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program “Literasi Numerasi Ceria: Perhitungan Cepat dan Lomba Puisi” pada 19 Juli 2025 di SD Negeri 02 Gunungjaya diikuti oleh 31 siswa kelas V. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, capaian utama program dapat dilihat dari tiga aspek: peningkatan keterampilan numerasi, keterampilan literasi kreatif, dan sikap partisipatif siswa. Rata-rata waktu yang dibutuhkan siswa padacesi perhitungan cepat untuk menyelesaikan 10 soal aritmetika dasar berkurang dari 5 menit menjadi 3 menit, dengan tingkat ketepatan meningkat dari 72% menjadi 91%. Sementara pada sesi lomba puisi, 26 siswa (83,8%) mampu membacakan puisi dengan intonasi dan artikulasi yang sesuai, serta 22 siswa (71%) menunjukkan ekspresi dan penghayatan yang baik.



Gambar 1. Memberikan Arahan Kepada Siswa dalam Menyelesaikan Soal
Perubahan perilaku belajar juga terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan wawancara singkat dengan guru kelas, siswa yang biasanya pasif dalam

pembelajaran matematika mulai menunjukkan keberanian mencoba trik perhitungan cepat, sedangkan siswa yang jarang tampil di depan kelas mulai berani membaca puisi dengan percaya diri. Guru menilai bahwa kombinasi pendekatan kompetisi dan pembelajaran interaktif membuat siswa lebih focus dan terlibat aktif [12].



Gambar 2. Bimbingan Numerasi Kepada Siswa Melalui Interaksi Langsung

Dilihat dari perspektif pencapaian indikator, seluruh target yang ditetapkan pada tahap perencanaan berhasil terpenuhi: kecepatan dan ketepatan berhitung meningkat minimal 15% — terealisasi dengan kenaikan ketepatan 19% serta pengurangan waktu pengerjaan hingga 40%; kemampuan membaca puisi meningkat — terbukti pada lebih dari 80% peserta; partisipasi aktif siswa meningkat — terlihat dari keterlibatan penuh semua peserta dalam kedua sesi kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video memperlihatkan konsistensi keterlibatan siswa sejak awal hingga akhir, menjadi bukti nyata keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan [13].

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu sehingga sesi latihan puisi tidak dapat dilakukan secara mendalam untuk semua peserta, serta perbedaan kemampuan numerasi awal yang cukup lebar di antara siswa, sehingga beberapa peserta memerlukan pendampingan tambahan. Hambatan ini dapat diatasi dengan strategi pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan pemberian umpan balik langsung setelah penampilan [14].

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program ini membuktikan bahwa metode participatory learning yang dikombinasikan dengan kompetisi kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi sekaligus literasi kreatif siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan. Pembelajaran berbasis aktivitas kompetitif mendorong keterlibatan kognitif dan afektif secara bersamaan, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi [10]. Peningkatan signifikan pada kecepatan serta ketepatan perhitungan menunjukkan bahwa teknik perhitungan cepat dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mengingat prosedur matematika, sekaligus menguatkan tentang efektivitas metode permainan angka dalam pembelajaran numerasi [15].



Gambar 3. Siswa Membacakan Karya Puisi di Depan Kelas Sebagai Bagian dari Kegiatan Literasi

Keberanian siswa pada aspek literasi dalam membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi yang baik menguatkan bahwa keterampilan berbahasa lisan dapat berkembang pesat melalui metode apresiasi sastra yang interaktif [16]. Fakta bahwa lebih dari 80% siswa mampu menampilkan puisi dengan baik menunjukkan keberhasilan program dalam menumbuhkan rasa percaya diri, yang merupakan salah satu tujuan penting dalam pengembangan soft skills siswa di era Merdeka Belajar.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Kelas Bersama Seluruh Siswa

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, diantaranya dukungan penuh pihak sekolah, keterlibatan guru dalam proses pendampingan, dan suasana kegiatan yang dirancang menyenangkan. Kendala yang muncul seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan awal antar siswa menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan berikutnya, misalnya dengan memperpanjang durasi atau membagi pelatihan menjadi beberapa sesi [17].

Berdasar perspektif teori ABCD Mathie, program ini berhasil memanfaatkan aset lokal berupa fasilitas sekolah, kompetensi guru, dan potensi siswa sebagai sumber daya utama kegiatan [8]. Kombinasi perhitungan cepat dengan lomba puisi, yang mengintegrasikan keterampilan logis dan kreatif, dapat menjadi model intervensi literasi-numerasi yang unik dan berpotensi direplikasi di sekolah dasar lain dengan karakteristik serupa [18].

Ketercapaian indikator yang selaras dengan perencanaan dan adanya temuan baru terkait sinergi pembelajaran numerasi dan literasi kreatif, kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kompetisi kreatif bukan hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga memperkaya model pembelajaran partisipatif yang dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pendidikan dasar di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Program “Literasi Numerasi Ceria: Perhitungan Cepat dan Lomba Puisi” di SD Negeri 02 Gunung Jaya berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan numerasi cepat dan literasi kreatif siswa kelas V melalui pendekatan *participatory learning* berbasis kompetisi kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kecepatan dan ketepatan perhitungan matematika, serta peningkatan kemampuan membaca puisi dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi yang baik. Selain keterampilan akademik, program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, semangat kolaborasi, dan antusiasme belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan.

Kontribusi nyata dari program ini terlihat pada penguatan kapasitas belajar siswa, terutama dalam menggabungkan keterampilan kognitif (logis dan matematis) dengan keterampilan afektif dan kreatif (apresiasi sastra). Implikasi pendidikan dari kegiatan ini adalah terciptanya model pembelajaran alternatif yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran inovatif. Kegiatan ini mempererat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat setempat, sekaligus memperkuat komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah rural.

Refleksi pelaksanaan menunjukkan bahwa dukungan penuh pihak sekolah dan keterlibatan guru menjadi faktor utama keberhasilan, sementara keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa menjadi tantangan yang perlu diantisipasi pada kegiatan berikutnya. Pembelajaran penting yang diperoleh adalah bahwa integrasi aspek numerasi dan literasi kreatif dalam satu program dapat memberikan dampak lebih luas terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dibandingkan pendekatan tunggal.

DAFTAR REFERENSI

- [1] OECD, "PISA 2022 Results: Learning During and From Disruption," OECD Publishing, 2023. doi: 10.1787/3181b3ef-en.
- [2] Kemendikbudristek, "Strategi Peningkatan Literasi dan Numerasi dalam Program Merdeka Belajar," Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2023.
- [3] P. Kemampuan and K. Siswa, "1, 2 1,2," vol. 10, 2025.
- [4] T. Damayanti and D. Listyarini, "Literasi Interaktif Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar," *J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 2, pp. 121–130, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud/article/view/45678>
- [5] A. Kurniawan, T. Prasetyo, and S. Wibowo, "Challenge-Based Learning untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 14, no. 1, pp. 55–67, 2023, doi: 10.21009/JPD.141.06.
- [6] R. Priyanto, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Siswa Kelas XI Program Kelas Unggulan Jalur Khusus Man Purbalingga," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 2, no. 4, pp. 1094–1100, 2024, doi: 10.59407/jpki2.v2i4.964.
- [7] Pristiansyah, N. Pranandita, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JURNAL DAMARWULAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, p. 508, 2022.
- [8] A. Mathie and G. Cunningham, "From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy For Community-Driven Development," *Dev. Pract.*, vol. 30, no. 1, pp. 50–62, 2020, doi: 10.1080/09614524.2020.1692844.
- [9] A. L. Palinussa, C. M. Laamena, and T. Talib, "Implementation of Numeracy Literacy Training for Teachers and Its Achievement in Central Maluku Regency," *PAKEM J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–26, 2023, doi: 10.30598/pakem.3.1.20-26.
- [10] R. Ramadhani, S. Lubis, and R. Siregar, "Analisis SWOT dalam Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi Warga," *J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 4, no. 2, pp. 145–156, 2022, doi: 10.33364/jpm.v4i2.145.
- [11] E. Dimitrellou, P. Macmillan, and B. Norwich, "Journal of Research in Special Educational Needs Using OVIP Online: A Teacher Mediated Computer- Assisted Programme for Pupils with Reading Difficulties Journal of Research in Special Educational Needs Using OVIP Online: A teacher mediated computer-assi".
- [12] O. Listina, Y. Prasetyo, "Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritrical Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018," vol. 7, no. 2, pp. 129–135, 2021.
- [13] A. R. Dewirsyah, "Student Activity Oriented Learning (PBAS) Against Students' Poetry Reading Ability," *Holist. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 72–76, 2023, doi: 10.56495/hs.v3i1.344.
- [14] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29–37, 2022.
- [15] A. Iswandari, E. Rahmawati, and M. Zulfikar, "Efektivitas Metode Permainan Angka terhadap Peningkatan Keterampilan Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Literasi Edukasi*, vol. 9, no. 3, pp. 87–95, 2023.
- [16] U. Hasanah, "Minat Baca Anak Sekolah Dasar dalam Perspektif Literasi Digital," *J. Pendidik. Anak Usia Dini dan Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 34–41, 2022.
- [17] C. Hieker and M. Rushby, "Key Success Factors in Implementing Sustainable Mentor Programmes in Large Organisations," *Int. J. Evid. Based Coach. Mentor.*, vol. 18, no. 2, pp. 197–208, 2020, doi: 10.24384/sx88-eh86.
- [18] M. U. A. Setiawan and T. B. Raharjo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Standar Grooming dan Kebersihan terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Citra Merek Pada Miniresto Dyno Chicken," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 289–313, 2024.